

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem pada hamparan lahan yang luas yang berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan yang berperan sangat penting bagi kehidupan. Hutan mempunyai fungsi, peran dan manfaat yang penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya dengan menghasilkan berbagai jenis hasil hutan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai keperluan. Hasil hutan dapat berupa hasil hutan kayu maupun hasil hutan bukan kayu. Pemanfaatan hasil hutan masih terfokus pada hasil hutan berupa kayu. Meski demikian, hasil hutan bukan kayu juga memiliki manfaat yang sangat besar untuk dikembangkan, Peraturan Menteri Kehutanan No.P.78/Menhut-I/2019 menyatakan bahwa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati selain kayu baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya yang berasal dari hutan negara.

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan bagian dari ekosistem hutan yang memiliki peran terhadap alam maupun terhadap manusia. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain karena hasil hutan bukan kayu (HHBK) mudah diperoleh dan tidak membutuhkan teknologi yang rumit untuk mendapatkannya juga karena hasil hutan bukan kayu (HHBK) dapat diperoleh secara gratis dan mempunyai nilai ekologi dan ekonomi yang penting. Hal ini dikarenakan bahwa keberadaan hasil hutan bukan kayu (HHBK) diyakini bersinggungan dengan masyarakat sekitar hutan dalam memenuhi kebutuhan pangan, papan, maupun ritual dan lain-lain. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sudah dimanfaatkan di antaranya adalah sagu, madu, gaharu, kemenyan, bambu, rotan, dan tumbuhan obat. Salah satu hasil hutan (HHBK) yang memiliki potensi nilai ekologi dan ekonomi tinggi adalah *Arenga pinnata* atau yang dikenal dengan enau atau Aren (Suhesti *et al.*, 2015)

Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) merupakan jenis tumbuhan palma yang sangat berpotensi untuk dibudidayakan, hampir tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan memiliki berbagai manfaat serta merupakan tumbuhan yang sudah lama dan turun-temurun dari zaman dahulu sampai sekarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satunya masyarakat yang memanfaatkan Aren adalah masyarakat di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Hampir semua bagian tumbuhan Aren dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Kegunaan Aren dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat disekitaran hutan melalui penggunaan secara tradisional. Aren dapat dimanfaatkan sebagai tumbuhan penghasil nira, sumber karbohidrat, bahan campuran makanan dan minuman (kolang-kaling), bahan bangunan dan sebagai tumbuhan konservasi untuk lahan kritis (Ferita *et al.*, 2015).

Di Indonesia, tumbuhan Aren tumbuh di daerah-daerah perbukitan dengan curah hujan yang relatif tinggi dan merata sepanjang tahun. Sentra pertumbuhan aren mencakup provinsi Nangro Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Banten, Jawa tengah, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Papua. Tahun 2003 areal tumbuhan aren di Indonesia 60.482 ha dengan produksi 30.376 t/th (Helianto, 2011).

Berdasarkan Inventarisasi tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) yang dilakukan oleh Damanik *et al.*, (2014). Di Desa Sihombu Kecamatan Tarabintang Kabupaten Humbang

Hasundutan diperoleh data potensi tumbuhan Aren sebanyak 25 batang/ha. Pemanfaatan Aren masih rendah, masyarakat di Desa Sihombu hanya memanfaatkan air nira Aren, yang di olah menjadi minuman tradisional, sedangkan pemanfaatan daun, buah, batang, dan ijuk kurang dimanfaatkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan *et al*, (2018). Desa Palakka memiliki potensi tumbuhan Aren sebanyak 58. Sebanyak 15 sudah dapat berproduksi dan sisanya belum berproduksi. Pemanfaatan tumbuhan Aren di Desa Palakka adalah menjadikan nira sebagai gula merah dan tuak, selain itu tumbuhan Aren juga dimanfaatkan untuk dibuat atap rumah, sapu ijuk, sapu lidi dan corong.

Berdasarkan Inventarisasi tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) yang dilakukan oleh (Srena, 2018). Di sekitar kawasan Taman Nasional Batang Gadis SPTN II Resort 3 Desa Pastap Julu dilaksanakan dengan metode sensus dan diperoleh 256 individu tumbuhan aren dewasa dengan kerapatan 4,267 Individu / hektar dan rata-rata tinggi 12 m serta rata-rata diameter 53,08 cm. Bagian dari tumbuhan Aren yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Batang Gadis SPTN II Resort 3 Desa Pastap Julu adalah bunga jantan yang selanjutnya diolah menjadi gula Aren. Pemanfaatan lainnya pada bagian bunga betina, daun, dan batang aren yang selanjutnya diolah menjadi produk berupa, kolang-kaling, sangkar burung, sapu ijuk yang menambah pendapatan masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Webliana *et al*, 2020). Tumbuhan Aren Di Hutan Kemasyarakatan Aik Bual menunjukkan potensi tumbuhan Aren yang belum produktif sejumlah 81,99%, yang hampir produktif 3,46%, sudah produktif 12,47% dan tidak produktif 2,08%. Tumbuhan Aren yang belum produktif dicirikan dengan anakan yang belum memiliki tandan, yang hampir produktif dicirikan dengan adanya tandan pada tumbuhan Aren namun belum dilakukan proses penyadapn. Sedangkan tumbuhan Aren yang masuk dalam kategori produktif dicirikan dengan adanya tandan dan telah dilakukan proses penyadapan, dan hasil Pemanfaatan Aren oleh masyarakat masih terbatas pada air nira, kolang kaling dan juga ijuk. Masyarakat memanfaatkan Air Nira sebagai bahan untuk pembuatan gula cakep, gula semut dan gula kristal. Sedangkan hasil ikutan seperti kolang-kaling dan ijuk secara umum dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat, namun terkadang dijual di pasar untuk menunjang perekonomian.

Rumusan Masalah

Desa Gema merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang. Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Mantuk, Dusun Gerai Kiri dan Dusun Gerai Kanan dan merupakan penduduk asli Dayak Simpang yang mayoritas adalah petani. Petani Aren di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang sudah membentuk kelompok tani Aren yang di beri nama enau gula bukit gema. Masyarakat di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang sudah sejak lama memanfaatkan Aren. Populasi penyebaran tumbuhan Aren yang ada di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang tumbuh secara alami dan liar di kawasan hutan. Hal tersebut mengakibatkan jumlah tumbuhan Aren yang ada di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang mengalami penurunan populasi setiap tahunnya dan masyarakat yang memanfaatkan Aren pun semakin sedikit. Masyarakat yang memanfaatkan Aren di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang masih mempertahankan adat tradisional

dalam memanfaatkan Aren yang diketahui secara turun-temurun dari zaman nenek moyang, alat untuk pemanenan Aren masih terbilang sederhana dalam proses pemanfaatan Aren. Masyarakat di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang dari dahulu sampai sekarang masih berfokus memanfaatkan air nira Aren sebagai pembuatan gula Merah baik itu di jual maupun untuk di konsumsi sendiri. Untuk itu perlu dilakukan penelitian ini untuk memperoleh data mengenai potensi dan pemanfaatan tumbuhan Aren yang ada di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi tumbuhan Aren, pemanfaatan tumbuhan Aren dan usaha masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan keberadaan tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) oleh masyarakat di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan mampu memberikan informasi terhadap potensi tumbuhan Aren, pemanfaatan tumbuhan Aren dan usaha masyarakat dalam mempertahankan atau melestarikan keberadaan tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*) untuk selanjutnya dapat dimanfaatkan terus-menerus oleh masyarakat di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang,
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah setempat untuk tetap menjaga kelestarian kawasan hutan terutama tumbuhan Aren yang ada di Desa Gema Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang, sehingga pemanfaatan hasil hutan mampu membantu perekonomian daerah, organisasi, serta masyarakat setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata*)

Aren (*Arenga pinnata*) adalah salah satu spesies yang termasuk suku *Arecaceae* (pinang-pinangan). Aren termasuk ke dalam jenis tumbuhan tahunan. Aren dapat tumbuh mencapai tinggi dengan diameter batang mencapai 65 cm dan tinggi 15 m bahkan mencapai 20 m dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang. Bentuk tumbuhan Aren tidak berduci dan tidak bercabang. Aren hampir mirip dengan kelapa (*Cocos nucifera*). Namun kelapa dan Aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Kelapa memiliki batang yang bersih, yaitu pelapah daun dan kapasnya mudah diambil sedangkan Aren memiliki batang yang sangat kotor karena batangnya terbalut ijuk berwarna hitam dan sangat kuat sehingga pelapah daun yang sudah tua pun sangat sulit untuk diambil atau dilepas dari batangnya. Oleh karena itu, batang Aren sering ditumbuhi oleh tumbuhan jenis paku-pakuan (Anwar, 2018).

Aren memiliki tajuk yang rimbun (kumpulan daun). Daun muda Aren berdiri tegak di atas batang, daun muda yang masih menggulung selembut seperti kertas. Pelapah daun melebar di bagian pangkal dan menyempit ke arah pucuk. Daun menyirip, panjang hingga 8 m, anak daun bercabang, 1 m atau lebih, 100 atau lebih di setiap sisi, pangkal daun 2